

ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT. PYRIDAM FARMA Tbk

Fajar Eko Kurniawan Subakti¹, Mardiana², Danna Solihin³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Fajarsubakti21@gmail.com

Keywords :

*Liquidity (Current Ratio,
Quick Ratio, Cash Ratio)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze the level of liquidity at PT. Pyridam Farma Tbk from 2013-2017.

The theoretical basis used in this study is financial management that focuses on liquidity ratios. The analytical tool used in this study is the liquidity ratio consisting of the current ratio, cash ratio and quick ratio.

Data needed, collected by using library research (library research) through collection, recording, and assessment of secondary data in the form of financial statements of PT. Pyridam Farma Tbk in 2013-2017 which has been published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The results of the research that has been done are Liquidity at PT. Pyridam Farma Tbk in terms of Current Ratio and Quick Ratio in 2013-2017 experienced an increase while in terms of Cash Ratio in 2013-2014 and 2015-2017 it decreased even though in 2014-2015 it increased but still lower than in 2013.

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Aspek keuangan perusahaan memainkan peran penting yang sangat perlu untuk dicermati oleh para penanggung risiko perusahaan. Manajemen keuangan yang baik diharapkan dapat membuat perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangannya dalam setiap kondisi ekonomi.

Manajemen perusahaan harus dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan agar mampu mengatasi permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Perusahaan yang sering mengalami kesulitan finansial dapat menyebabkan tidak mampunya perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional maupun dalam melakukan pembayaran hutang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya akan menyebabkan perusahaan tersebut tidak dapat membayar apalagi melunasi seluruh hutang-hutangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui tingkat likuiditas agar dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat di masa akan datang.

Tahun 2014 adalah tahun yang sangat berat bagi para pelaku usaha dibidang farmasi karena menurunnya laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap valuta asing, terlebih sampai pada tahun 2017 pertumbuhan dunia masih terus melambat yang mana juga berpengaruh pada Indonesia. Kemampuan daya beli masyarakat menurun sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Kebijakan pemerintah yang menekankan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional dimana ikut memberikan dampak kepada kinerja perusahaan industri farmasi.

Program jaminan kesehatan nasional yang terus berlanjut mengharuskan rumah sakit dan instalasi kesehatan membeli obat melalui e-katalog, hal tersebut merupakan tantangan dan hambatan bagi perseroan. Seperti telah diketahui bahwa sistem e-katalog menekan harga obat yang beredar di pasar. E-katalog membuat harga obat sangat kompetitif karena pelaku kesehatan menjadikannya pedoman harga secara umum sementara harga tersebut ditentukan karena jumlah pembelian yang besar.

Berkurangnya pasien yang berobat pada dokter pribadi maupun klinik swasta mengakibatkan penurunan penjualan produk perusahaan yang dipasarkan melalui persepan. Kondisi ini berlaku untuk semua daerah di Indonesia karena hampir seluruh provinsi di Indonesia melaksanakan program jaminan kesehatan nasional dimana pasien peserta program BPJS-Kesehatan tidak perlu membeli obat di apotek, tetapi diberikan obat secara gratis oleh fasilitas kesehatan.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam bidang industri farmasi salah satunya yaitu PT. Pyridam Farma Tbk yang mengalami penurunan total aset dan total liabilitas perusahaan pada tahun 2014-2017 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2013.

Tabel 1 : Kondisi Total Aset Dan Total Liabilitas PT. Pyridam Farma Tbk Tahun 2013-2017 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

No	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas
1	2013	Rp 175.118.921.406	Rp 81.217.648.190
2	2014	Rp 172.736.624.689	Rp 76.177.686.068
3	2015	Rp 159.951.537.229	Rp 58.729.478.032
4	2016	Rp 167.062.795.608	Rp 61.554.005.181
5	2017	Rp 159.563.931.041	Rp 50.707.930.330

(Sumber : web.idx.id)

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa total aset PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2014-2017 mengalami penurunan yaitu lebih rendah dibandingkan dengan total aset PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013. Dilihat dari total liabilitas menunjukkan hal yang sama, total liabilitas PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan yaitu lebih rendah dibandingkan dengan total liabilitas PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013.

Terjadinya penurunan kondisi keuangan dari tahun 2013-2017 kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dari aspek likuiditas. Maka penting untuk menilai kinerja keuangan PT. Pyridam Farma Tbk dengan menganalisis rasio yang memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan tersebut.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, karena tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan begitu juga sebaliknya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam manajemen suatu perusahaan. Manajemen keuangan berperan besar dalam mengelola keuangan perusahaan di antaranya dalam hal kegiatan mendapatkan dana dan pemanfaatannya secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan secara bersama.

Pengertian Manajemen Keuangan, menurut Sutrisno (2012:3) : “Manajemen keuangan didefinisikan sebagai semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Pengertian Laporan Keuangan, menurut Irham Fahmi (2017:2) : “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Analisis Laporan Keuangan, menurut Kariyoto (2017:21) : “Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang”.

Pada umumnya yang pertama kali menjadi perhatian seorang analis keuangan adalah tingkat likuiditas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya yang akan jatuh tempo. Masalah likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

Pengertian Rasio Likuiditas, menurut Hery (2015:149) : “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, ada beberapa rasio yang dapat dipergunakan yaitu :

- 1) *Current Ratio*, menurut Sutrisno (2012:216) : “*Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek”.
- 2) *Cash Ratio*, menurut Kasmir (2016:138) : “*Cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.
- 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*), menurut Kasmir (2016:136) : “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk

diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya”,

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan, dihimpun dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013-2017 yang telah dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alat Analisis

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan berupa neraca pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013-2017, kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis menggunakan analisis rasio likuiditas untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Rumus *Current Ratio*, menurut Sutrisno (2012:216)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rumus *Cash Ratio*, menurut Kasmir (2016:139)

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Rumus *Quick Ratio*, menurut Sutrisno (2012:216)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Hasil Perhitungan

Alat Analisis	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Current Ratio</i>	153,68%	162,68%	199,12%	219,08%	352,28%
<i>Cash Ratio</i>	15,51%	6,10%	10,20%	3,60%	1,71%
<i>Quick Ratio</i>	80,16%	95,47%	100,13%	112,84%	186,44%

(Sumber : Data Diolah)

Tabel 3 : Persentase Hasil Perhitungan

Alat Analisis	Naik / Turun (-)			
	2013 – 2014	2014 - 2015	2015 – 2016	2016 – 2017
<i>Current Ratio</i>	9,00%	36,44%	19,96%	133,20%
<i>Cash Ratio</i>	-9,41%	4,10%	-6,60%	-1,89%
<i>Quick Ratio</i>	15,31%	4,66%	12,71%	73,60%

(Sumber : Data Diolah)

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* untuk mengetahui perubahan rasio likuiditas guna mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam membayar atau memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka akan dibahas mengenai perubahan likuiditas ditinjau dari *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 1,5368 atau 153,68% mengalami peningkatan 9% pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,6268 atau 162,68%. Menurut perkembangannya *current ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan pada tahun 2013. *Current ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,5368 sedangkan pada tahun 2014 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,6268. Terjadinya peningkatan *current ratio* pada tahun 2013-2014 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh pinjaman bank jangka pendek serta

beban akrual yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 (satu) ditolak.

- 2) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *cash ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 0,1551 atau 15,51% mengalami penurunan 9,41% pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,0610 atau 6,10%. Menurut perkembangannya *cash ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013. *Cash ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,1551 sedangkan pada tahun 2014 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,0610. Terjadinya penurunan *cash ratio* pada tahun 2013-2014 dikarenakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank lebih rendah dari tahun sebelumnya serta pinjaman bank jangka pendek dan beban akrual yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 2 (dua) diterima.
- 3) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2013 adalah sebesar 0,8016 atau 80,16% mengalami peningkatan 15,31% pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,9547 atau 95,47%. Menurut perkembangannya *quick ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2014 lebih baik dibandingkan pada tahun 2013. *Quick ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2013 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 0,8016 sedangkan pada tahun 2014 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 0,9547. Terjadinya peningkatan *quick ratio* pada tahun 2013-2014 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh pinjaman bank jangka pendek serta beban akrual yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 3 (tiga) ditolak.
- 4) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 1,6268 atau 162,68% mengalami peningkatan 36,44% pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,9912 atau 199,12%. Menurut perkembangannya *current ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan pada tahun 2014. *Current ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2014 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,6268 sedangkan pada tahun 2015 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,9912. Terjadinya

peningkatan *current ratio* pada tahun 2014-2015 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar dengan bertambahnya nilai pada kas yang tersedia dan yang disimpan di bank serta nilai persediaan pada tahun 2015 untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan walaupun hutang jangka pendeknya lebih rendah dibandingkan pada tahun 2014. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 4 (empat) ditolak.

- 5) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *cash ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 0,0610 atau 6,10% mengalami peningkatan 4,10% pada tahun 2015 menjadi sebesar 0,1020 atau 10,20%. Menurut perkembangannya *cash ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan pada tahun 2014. *Cash ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2014 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,0610 sedangkan pada tahun 2015 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,1020. Terjadinya peningkatan *cash ratio* pada tahun 2014-2015 dikarenakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank lebih tinggi dari tahun sebelumnya serta hutang jangka pendek yang dimiliki PT. Pyridam Farma Tbk lebih rendah dibandingkan pada tahun 2014. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 5 (lima) ditolak.
- 6) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2014 adalah sebesar 0,9547 atau 95,47% mengalami peningkatan 4,66% pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,0013 atau 100,13%. Menurut perkembangannya *quick ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2015 lebih baik dibandingkan pada tahun 2014. *Quick ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2014 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 0,9547 sedangkan pada tahun 2015 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 1,0013. Terjadinya peningkatan *quick ratio* pada tahun 2014-2015 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan walaupun hutang jangka pendeknya lebih rendah dibandingkan pada tahun 2014. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 6 (enam) ditolak.
- 7) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 1,9912 atau 199,12% mengalami peningkatan 19,96% pada tahun 2016

menjadi sebesar 2,1908 atau 219,08%. Menurut perkembangannya *current ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan pada tahun 2015. *Current ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,9912 sedangkan pada tahun 2016 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,1908. Terjadinya peningkatan *current ratio* pada tahun 2015-2016 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh utang usaha, utang pajak serta utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun berupa utang pembelian kendaraan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 7 (tujuh) ditolak.

- 8) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *cash ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 0,1020 atau 10,20% mengalami penurunan 6,60% pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,0360 atau 3,60%. Menurut perkembangannya *cash ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2016 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2015. *Cash ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,1020 sedangkan pada tahun 2016 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,0360. Terjadinya penurunan *cash ratio* pada tahun 2015-2016 dikarenakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank lebih rendah dari tahun sebelumnya serta utang usaha, utang pajak dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun berupa utang pembelian kendaraan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 8 (delapan) diterima.
- 9) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2015 adalah sebesar 1,0013 atau 100,13% mengalami peningkatan 12,71% pada tahun 2016 menjadi sebesar 1,1284 atau 112,84%. Menurut perkembangannya *quick ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan pada tahun 2015. *Quick ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2015 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 1,0013 sedangkan pada tahun 2016 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 1,1284. Terjadinya peningkatan *quick ratio* pada tahun 2015-2016 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya

dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh utang usaha, utang pajak serta utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun berupa utang pembelian kendaraan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 9 (sembilan) ditolak.

- 10) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 2,1908 atau 219,08% mengalami peningkatan 73,60% pada tahun 2017 menjadi sebesar 3,5228 atau 352,28%. Menurut perkembangannya *current ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan pada tahun 2016. *Current ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,1908 sedangkan pada tahun 2017 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,5228. Terjadinya peningkatan *current ratio* pada tahun 2016-2017 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan walaupun hutang jangka pendeknya lebih rendah dibandingkan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 10 (sepuluh) ditolak.
- 11) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *cash ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 0,0360 atau 3,60% mengalami penurunan 1,89% pada tahun 2017 menjadi 0,0171 atau 1,71%. Menurut perkembangannya *cash ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2016. *Cash ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,0360 sedangkan pada tahun 2017 setiap hutang lancar Rp 1,- dijamin oleh kas yang tersedia dan yang disimpan di bank sebesar Rp 0,0171. Terjadinya penurunan *cash ratio* pada tahun 2016-2017 dikarenakan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank lebih rendah dari tahun sebelumnya serta utang usaha, utang pajak dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun berupa utang pembelian kendaraan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 11 (sebelas) diterima.
- 12) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2016 adalah sebesar 1,1284 atau 112,84% mengalami peningkatan 73,60% pada tahun 2017 menjadi sebesar 1,8644 atau 186,44%. Menurut perkembangannya *quick ratio* perusahaan tersebut pada tahun 2017 lebih baik dibandingkan pada tahun 2016. *Quick ratio* pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2016 menunjukkan bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp 1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 1,1284 sedangkan pada tahun 2017 setiap hutang lancar Rp

1,- dijamin oleh aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp 1,8644. Terjadinya peningkatan *quick ratio* pada tahun 2016-2017 dikarenakan PT. Pyridam Farma Tbk turut menjaga rasio aktiva lancar yang telah dikurangkan dengan persediaan untuk menjamin pembayaran hutang jangka pendeknya dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh utang usaha, utang pajak dan utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun berupa utang pembelian kendaraan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 12 (dua belas) ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *current ratio* pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dilihat dari besarnya *current ratio* pada tahun-tahun tersebut, 2013 (153,68%), 2014 (162,68%), 2015 (199,12%), 2016 (219,08%), 2017 (352,28%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 PT. Pyridam Farma Tbk ditinjau dari *current ratio* memiliki kondisi likuiditas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan pada tahun 2013 dikarenakan *current ratio* pada tahun 2014-2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013.
- 2) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *cash ratio* pada tahun 2013-2014 dan 2015-2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2014-2015 mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari besarnya *cash ratio* pada tahun-tahun tersebut, 2013 (15,51%), 2014 (6,10%), 2015 (10,20%), 2016 (3,60%), 2017 (1,71%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 PT. Pyridam Farma Tbk ditinjau dari *cash ratio* memiliki kondisi likuiditas yang belum cukup baik dibandingkan pada tahun 2013 untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun pada tahun 2014-2015 *cash ratio* mengalami peningkatan namun masih lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013.
- 3) Likuiditas pada PT. Pyridam Farma Tbk yang ditinjau dari *quick ratio* pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dilihat dari besarnya *quick ratio* pada tahun-tahun tersebut, 2013 (80,16%), 2014 (95,47%), 2015 (100,13%), 2016 (112,84%), 2017 (186,44%).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2017 PT. Pyridam Farma Tbk ditinjau dari *quick ratio* memiliki kondisi likuiditas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan pada tahun 2013 dikarenakan *quick ratio* pada tahun 2014-2017 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2013.

Saran

Berdasarkan uraian-uraian pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan kondisi likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* yang telah dicapai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat meningkatkan *cash ratio* dimasa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini hanya membahas satu rasio saja yaitu likuiditas, diharapkan untuk penelitian yang akan datang dapat membahas lebih banyak rasio dan menggunakan jangka waktu terbaru.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung : Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang : UBMedia
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : Ekonisia